

## PERANCANGAN BUKU EDUKASI TENTANG PEMBEKALAN PRANIKAH BAGI DEWASA MUDA DI KOTA BANDUNG

### *EDUCATIONAL BOOK DESIGN ABOUT PRE-MARRIAGE BRIEFING FOR YOUNG ADULT IN BANDUNG*

Indira Hanif Asyraq<sup>1</sup>, Asep Kadarisman, S.Sn., M.Sn.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>[indirahanif@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:indirahanif@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[kadarisman@telkomuniversity.ac.id](mailto:kadarisman@telkomuniversity.ac.id)

---

#### Abstrak

Pernikahan adalah sebuah ikatan yang menyatukan sepasang pria dan wanita dalam satu hubungan yang sah secara hukum, agama, dan normatif, juga memiliki tujuan mulia yaitu membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Adanya tren untuk menyegerakan pernikahan di internet membuat para dewasa muda di Kota Bandung pun merasa perlu ikut mengikuti tren tersebut. Tidak sedikit pula para pasangan ini melewatkan masa bimbingan pranikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) karena dirasa tidak wajib. Kurangnya bimbingan pranikah ini membuat Kota Bandung termasuk ke dalam 3 besar kota dengan angka perceraian tertinggi di Jawa Barat, dengan usia rata-rata penggugat cerai yaitu 31-40 tahun. Dibutuhkan media yang efektif sebagai usaha preventif untuk mengurangi angka perceraian ini dengan cara membuat sebuah media edukasi tentang pembekalan pranikah bagi dewasa muda di Kota Bandung. Perancangan media dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara kualitatif melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi pustaka, juga metode analisis SWOT. Media edukasi yang dirancang dalam bentuk buku ilustrasi bergambar ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan materi pembekalan pranikah yang perlu diketahui oleh para calon pengantin sehingga mereka merasa siap dalam mempersiapkan kehidupan pernikahannya.

**Kata Kunci:** Pranikah, Perceraian, Pernikahan, Media Edukasi, Pembekalan, Buku

---

#### Abstract

*Marriage is a bond that unites a pair of men and women in a legal, religious, and normative relationship, and that has a noble goal of forming a happy, eternal family based on the Godhead of the Almighty. The trend to hasten the marriage on the internet made young adults in Bandung also feel the need to join the trend. Not a few of these couples missed the pre-marriage guidance period held by the Office of Religious Affairs because they felt it was not compulsory. This lack of pre-marriage guidance makes Bandung included in the top 3 cities with the highest divorce rates in West Java, with an average age of divorce plaintiffs of 31-40 years. An effective media is needed as a preventive effort to reduce the divorce rate by creating an educational media about the pre-marriage briefing for young adults in Bandung. The design process is done with qualitative data collection techniques through observation, structured interviews, and literature studies, as well as the SWOT analysis method. The educational media designed in the form of an illustrated book are expected to be an effective media in delivering pre-marriage briefing materials that need to be known by the bride and groom so they feel ready in preparing for their married life.*

**Keywords:** Pre-marriage, Divorce, Marriage, Educational Media, Briefing, Book

---

#### 1. Pendahuluan

Pernikahan adalah sebuah ikatan yang menyatukan sepasang pria dan wanita dalam satu hubungan yang sah secara hukum, agama, dan normatif, juga memiliki tujuan mulia yaitu membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Adanya tren untuk menyegerakan pernikahan di internet membuat para dewasa muda di Kota Bandung pun merasa perlu ikut mengikuti tren tersebut. Tidak sedikit pula para pasangan ini melewatkan masa bimbingan pranikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) karena dirasa tidak wajib.

Menurut ilmu kesehatan yang dipaparkan oleh BKKBN, usia ideal untuk menikah dari sisi biologis dan psikologis adalah 21-25 tahun bagi perempuan, dan 25-30 tahun bagi laki-laki. Usia tersebut dinilai telah cukup matang dalam berpikir dewasa untuk mengarungi kehidupan pernikahan agar tercipta hubungan yang harmonis dan berkualitas karena menjaga keharmonisan keluarga bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak sedikit dari pasangan muda ini ternyata belum siap menjalani kehidupan pernikahan yang ternyata sangat berbeda dengan kehidupan mereka sebelum menikah.

Pengadilan Agama Kota Bandung mencatat terdapat 4.670 kasus gugatan cerai dan 1.415 kasus cerai talak sepanjang tahun 2019. Angka ini naik dari tahun 2018 yang berjumlah 4.350 kasus gugatan cerai dan 1.310 kasus cerai talak. Kasus gugatan perceraian ini didominasi oleh pasangan berusia 31-40 tahun sebanyak 2.652 orang, disusul oleh pasangan berusia 41- 50 tahun sebanyak 2.163 orang, yang rata-rata berada di tingkat pendidikan SLTA sebanyak 4.495 orang dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 1.353 orang. Faktor terbesar penyebab perceraian ini mulai dari masalah ekonomi sebanyak 2.909 kasus, disusul oleh perselisihan dan pertengkaran terus menerus sebanyak 2.025 kasus, perselingkuhan sebanyak 470 kasus, kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 89 kasus, dan faktor lainnya seperti mabuk-mabukan, poligami, memutuskan untuk berpindah agama, perjudian, dan lain-lain.

Perancangan media dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara kualitatif melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi pustaka, juga metode analisis SWOT. Media edukasi yang dirancang dalam bentuk buku ilustrasi bergambar ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan materi pembekalan pranikah yang perlu diketahui oleh para calon pengantin sehingga mereka merasa siap dalam mempersiapkan kehidupan pernikahannya.

## 2. Dasar Pemikiran

### 2.1 Media Edukasi

Media edukasi merupakan segala jenis media yang ditujukan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan proses belajar manusia sehingga menghasilkan kesadaran dan perubahan ke arah yang lebih baik setelah penggunaan media edukasi. Media edukasi selalu terbagi menjadi dua unsur penting, *hardware* yang berbentuk perangkat keras, bisa dirasakan oleh pancaindra; dan *software* yang berupa pesan yang disampaikan. Levie dan Lentz dalam Arsyad (2011:17) menjelaskan, ada empat fungsi media edukasi, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.<sup>[2][4]</sup>

### 2.2 Buku

Buku adalah sebuah media portabel yang memiliki rangkaian halaman yang dicetak untuk menjelaskan, menguraikan dan memberitahukan secara detail, dan kegunaan untuk menyebarkan pengetahuan untuk pembaca terpelajar yang melintasi waktu serta ruang (Haslam, 2006:9). Buku memiliki fungsi sebagai alat komunikasi jangka panjang dan juga dapat menjadi media informasi. Menurut Rustan (2009:122) terdapat banyaknya jenis-jenis buku, seperti buku cerita, komik, novel, majalah, buku-buku tebal seperti kamus, ensiklopedia, buku telepon, dan buku- buku yang diterbitkan secara berkala seperti laporan tahunan, profil perusahaan, katalog produk, dan lainnya. Suwarno (2011:77) mengelompokkan buku menjadi beberapa bagian pokok, yaitu: sampul, bagian awal, isi, dan bagian akhir.<sup>[5]</sup>

### 2.3 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual dapat diartikan sebagai sarana komunikasi yang disampaikan oleh desainer melalui hasil karyanya menggunakan bahasa rupa atau bahasa visual. Informasi tersebut menggunakan media yang hanya bisa terbaca secara visual dengan mempertimbangkan keindahan visual, estetika, juga fungsi. Tidak hanya itu, proses desain juga perlu memperhatikan hasil riset, konsep, target konsumen, dan keinginan konsumen yang biasanya didapatkan melalui riset, pemikiran, *brainstorming*, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya (Angraini S. & Nathalia, 2018:14-15).<sup>[1]</sup>

### 2.4 Desain Grafis

Pada prinsipnya, desain grafis selalu mengikuti perkembangan teknologi cetak karena pada mulanya desain grafis diterapkan untuk media- media statis seperti majalah, buku, brosur, poster, *banner*, *flyer*, dan lain-lain. Seiring dengan berjalannya waktu, cakupan desain grafis tidak hanya terpaku pada media cetak saja. Desain grafis mengalami perkembangan di media digital, seperti desain interaktif dan multimedia. <sup>[1]</sup>

### 2.5 Ilustrasi

Dapat diambil pengertian bahwa ilustrasi adalah gambar yang menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sebagai alat bantu agar konten terkait lebih dimengerti, lebih jelas, lebih bermanfaat, atau lebih menarik. Menurut McCloud (1993:28-30), ilustrasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: *pictorial*, *realistic*, *simplify*, dan *cartoon*.

### 2.6 Copywriting

Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *copywriting* menurut Agustrijanto (2002:20) adalah memuat struktur bagan seperti berikut: menggugah bagi khalayaknya dengan memahami kebutuhan dan solutif; informatif dengan memuat kata-kata yang jelas, bersahabat, *to the point* sekaligus rinci, dan komunikatif; persuasif yaitu membuat khalayak nyaman dan senang saat membacanya.

## 2.7 Proses Cetak

Proses cetak terbagi menjadi tahap pracetak, di mana tahap ini merupakan persiapan dalam proses cetak untuk mengelola materi yang akan menjadi acuan cetak; tahap cetak, yang merupakan tahap menggandakan gambar atau teks secara massal ke bahan acuan yang akan dicetak menggunakan mesin; dan tahap pascacetak, yang merupakan tahap akhir dengan dilakukannya pengarsipan dan pemotongan yang kemudian dilangsungkan penjilidan dan pemberian *finishing* pada hasil cetak (Dameria, 2008).<sup>[3]</sup>

## 3. Konsep dan Hasil Perancangan

### 3.1 Konsep Pesan

Diambil kata kunci yang akan menjadi acuan perancangan media edukasi mengenai pembekalan pranikah ini, yaitu “perjalanan” karena ingin menunjukkan kesan bahwa pernikahan adalah sebuah perjalanan hidup yang akan ditempuh oleh para calon pengantin, dan sebagaimana dengan perjalanan pada umumnya, diperlukan persiapan yang matang agar tidak tersesat dan membuat perjalanan tersebut terasa menyenangkan.

### 3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah menjadikan buku ilustrasi bergambar yang terdiri dari 6 bab materi sesuai dengan kurikulum BKKBN sebagai media utama. Pada setiap lembarnya, buku ini dipenuhi oleh ilustrasi bergambar yang menarik dan berwarna sehingga materi terlihat lebih memikat dan membuat pembaca tidak merasa bosan. Penyampaian materi tidak hanya bersifat santai, tetapi juga bersifat interaktif karena ada lembar aktivitas yang bisa diisi oleh pembaca, juga terdapat lembar “*Bonding Time*”. Karakteristik ilustrasi yang akan digunakan adalah ilustrasi yang diolah secara digital dan menggunakan gaya visual ilustrasi kartun. Menggunakan tipografi *script handwriting* dan warna-warna kontras agar lebih menarik perhatian pembaca, penyampaian pesan yang digunakan berupa kata-kata yang bersifat persuasif dan gaya bahasa yang ringan agar materi mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik.

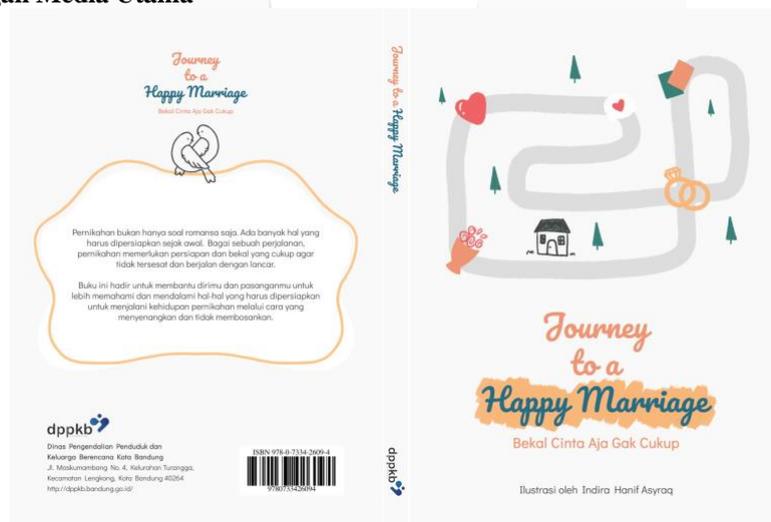
### 3.3 Konsep Media

Media utama yang akan dirancang adalah buku berukuran 148 x 210 mm, dicetak menggunakan teknik cetak digital, teknik lem punggung, dengan jumlah halaman 64 halaman, bahan sampul yang digunakan *soft cover art carton*, laminasi *doff* panas, finishing *UV Varnish*, dan bahan kertas isi HVS 100 gsm. Media pendukung yang digunakan adalah media sosial, pembatas buku, kemasan, brosur, stiker, dan kalender.

### 3.4 Konsep Visual

Gaya visual yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah ilustrasi kartun yang diolah secara digital, dengan pewarnaan yang tidak terlalu feminin dan tidak terlalu maskulin, menggunakan tipografi *script handwriting* dan *sans serif*, juga *layout column grid*.

### 3.5 Hasil Perancangan Media Utama



Gambar 1 Sampul Depan, Punggung Buku, dan Sampul Belakang  
Sumber: Indira Hanif Asyraq



Gambar 2 Halaman Daftar Isi  
Sumber: Indira Hanif Asyraq



Gambar 3 Halaman Isi  
Sumber: Indira Hanif Asyraq

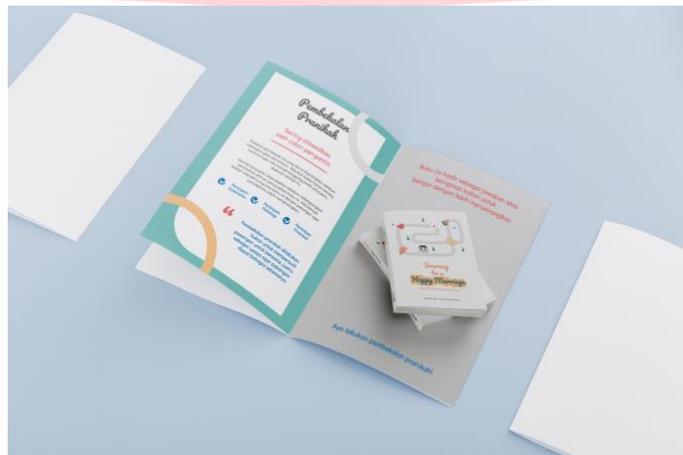
### 3.6 Hasil Perancangan Media Pendukung



Gambar 4 Media Pendukung Media Sosial  
Sumber: Indira Hanif Asyraq



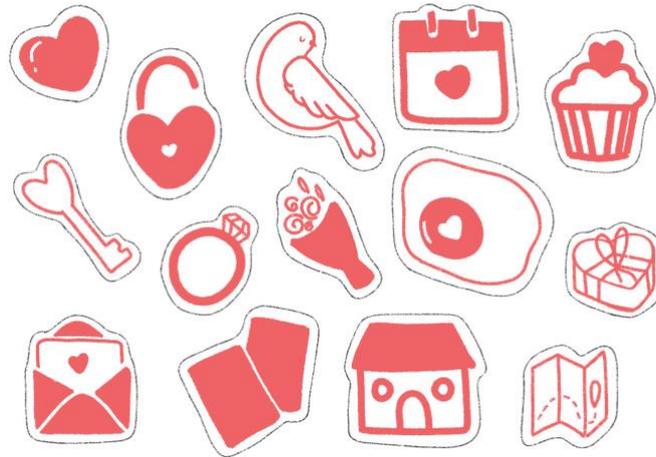
Gambar 5 Media Pendukung Pembatas Buku  
Sumber: Indira Hanif Asyraq



Gambar 6 Media Pendukung Brosur  
Sumber: Indira Hanif Asyraq



Gambar 7 Media Pendukung Kemasan  
Sumber: Indira Hanif Asyraq



Gambar 8 Media Pendukung Stiker  
Sumber: Indira Hanif Asyraq



Gambar 9 Media Pendukung Kalender  
Sumber: Indira Hanif Asyraq

#### 4. Simpulan

Pernikahan merupakan ibadah tingkat tinggi yang memiliki tujuan mulia, yaitu membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Namun, sangat disayangkan Kota Bandung termasuk ke dalam tiga besar kota dengan angka perceraian tertinggi di Jawa Barat. Belum adanya media edukasi yang efektif dalam membahas tentang pembekalan pranikah menjadi salah satu alasan mengapa para calon pengantin lebih memilih untuk melewatkan pembekalan ini.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebenarnya program pembekalan pranikah telah diadakan di 30 kecamatan KUA di seluruh Kota Bandung. Namun, buku yang diberikan sebagai modul pembekalan pranikah dinilai terlalu sulit dimengerti dan tidak menarik. Maka dari itu, dibutuhkan media edukasi yang tepat dan efektif untuk menyampaikan materi tentang pembekalan pranikah. Buku merupakan salah satu media edukasi yang cukup efektif karena dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Perancangan ini ingin menggambarkan tentang pernikahan sebagai salah satu perjalanan hidup yang akan ditempuh oleh calon pengantin sehingga diambil kata kunci “perjalanan” sebagai konsep pesan perancangan. Dalam perancangan buku edukasi tentang pembekalan pranikah untuk dewasa muda di Kota Bandung ini, digunakan ilustrasi digital sebagai pendukung dari isi buku. Penggunaan tipografi *script handwriting*, warna kontras, dan *layout column grid* juga diaplikasikan dalam perancangan ini. Selain media utama dalam bentuk buku ilustrasi bergambar, diperlukan juga media pendukung sebagai salah satu bentuk promosi dan media informasi tambahan. Media pendukung yang dirancang adalah media sosial, pembatas buku, brosur, kemasan, stiker, dan kalender.

Adanya buku edukasi tentang pembekalan pranikah ini diharapkan para calon pengantin lebih tertarik untuk mempelajari, memahami, dan mempersiapkan diri lebih jauh sebelum melangsungkan pernikahan. Dengan mempelajari, memahami, dan mempersiapkan diri sebelum menikah, dapat menjadi salah satu usaha preventif dalam menekan angka perceraian di Kota Bandung.

**Daftar Pustaka:**

- [1] Angraini S., Lia dan Kirana Nathalia. (2018). *Desain Komunikasi Visual: Dasar- Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia
- [2] Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [3] Dameria, Anne. (2008). *Basic Printing: Panduan Dasar Cetak untuk Desainer dan Industri Grafika*. Jakarta: Link Match Graphic
- [4] Harahap, Musaddad & Lina Mayasari Siregar. (2018). *Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- [5] Suwarno, Wiji. (2011). *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

